

Trategi Kebijakan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Pada Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan 2023)

Sona Ari Wibowo¹, Putri Rahmaini², Eny Inti Suryani³.

Universitas Muhammadiyah Lampung¹²³

sonaari0721@gmail.com¹, Rahmaini34@gmail.com², enyintisuryani@gmail.com³

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur desa merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, sebagai bagian dari desa yang sedang berkembang, menghadapi tantangan dalam pembangunan infrastruktur yang meliputi keterbatasan anggaran, sarana, dan prasarana. Kepala desa memegang peran strategis dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pembangunan infrastruktur untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan kemajuan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Desa Merak Batin dalam pembangunan infrastruktur desa pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan informasi yang relevan dan menafsirkan data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan pembangunan infrastruktur yang diterapkan oleh Kepala Desa Merak Batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Merak Batin menerapkan strategi yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan irigasi, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengelolaan anggaran yang efisien dan transparansi dalam penggunaan dana desa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Kolaborasi dengan pemerintah kabupaten dan sektor swasta juga berperan dalam mendanai proyek-proyek besar, sementara pemberdayaan masyarakat dalam merawat infrastruktur yang telah dibangun memperpanjang usia pakai fasilitas tersebut. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kondisi geografis yang sulit dijangkau, kebijakan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi contoh bagi desa lain.

Kata Kunci: Kebijakan, Infrastruktur, Desa

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan. Infrastruktur yang baik dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam bidang sosial dan budaya. Infrastruktur yang mencakup jalan, jembatan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sanitasi, menjadi tulang punggung dalam mendukung kemajuan suatu desa. Pembangunan ini juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan meningkatkan daya saing desa di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

Kepala desa memiliki peran strategis dalam perencanaan dan implementasi pembangunan infrastruktur desa. Sebagai pemimpin di tingkat desa, kepala desa bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran desa, termasuk pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lazar et al., 2024). Oleh karena itu, kebijakan yang diambil oleh kepala desa dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur menjadi hal yang sangat krusial untuk keberhasilan pembangunan desa itu sendiri.

Desa Merak Batin, yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu desa yang sedang berkembang dan memiliki tantangan tersendiri dalam pembangunan infrastrukturnya. Meskipun sudah ada beberapa proyek pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa, masih terdapat berbagai masalah yang perlu diatasi, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kualitas infrastruktur yang belum optimal, dan keterbatasan dana yang dimiliki oleh desa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan infrastruktur desa adalah kebijakan yang diterapkan oleh kepala desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proyek-proyek infrastruktur tersebut. Dalam hal ini, penting untuk mengkaji bagaimana kepala desa di Desa Merak Batin menyusun strategi kebijakan untuk pembangunan infrastruktur dan bagaimana kebijakan tersebut dapat mengoptimalkan hasil pembangunan yang ada. Penerapan kebijakan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan infrastruktur di desa juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, strategi kebijakan kepala desa tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam konteks ini, peran kepala desa sebagai pemimpin yang mampu mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan masyarakat menjadi sangat penting. Pemahaman tentang kebutuhan masyarakat desa, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur, akan sangat mempengaruhi keberhasilan kebijakan yang diambil oleh kepala desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan yang diterapkan oleh kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2023. Dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan kebijakan pembangunan infrastruktur desa di masa yang akan datang, khususnya di Desa Merak Batin.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa, serta mengurangi kesenjangan antar desa dan antar wilayah. Infrastruktur yang baik menjadi penunjang utama dalam mencapai tujuan tersebut, karena mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Yustisia, 2015).

Kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa memiliki peran strategis dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan infrastruktur. Menurut Khalidsyah et al., (2025), peranan kepala desa mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks pembangunan infrastruktur, perencanaan yang matang diperlukan untuk menentukan prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan yang efektif memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai rencana, sementara pengawasan yang ketat menjamin kualitas dan keberlanjutan infrastruktur yang dibangun.

Penelitian oleh Rowlando Houtsma Siboro (2022) di Desa Pematang Panjang, Kabupaten Batu Bara, menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jalan sangat penting. Kepala desa bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan jalan desa. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan partisipasi masyarakat yang rendah dapat menghambat keberhasilan pembangunan tersebut. Oleh karena itu, strategi kebijakan yang tepat dari kepala desa diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam pembangunan infrastruktur desa. Rosfa Nur Azizah (2017) dalam penelitiannya di Desa Candimas, Kabupaten Lampung Utara, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program-program seperti rabat beton, sumur bor, dan drainase dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Namun, optimalisasi penggunaan anggaran dan pengawasan yang baik juga diperlukan agar program-program tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam konteks Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, strategi kebijakan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur harus mempertimbangkan potensi lokal, kebutuhan masyarakat, serta sumber daya yang tersedia. Melalui perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan yang transparan, dan pengawasan yang akuntabel, diharapkan pembangunan infrastruktur di desa ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan daerah secara keseluruhan.

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan tema dalam penelitian ini di antaranya:

1. **Teori Kebijakan Publik**

Teori ini berfokus pada bagaimana kebijakan publik dibuat dan diterapkan oleh pemerintah atau pihak yang berwenang. Dalam konteks kepala desa, kebijakan pembangunan infrastruktur di desa dapat dianalisis dengan teori ini untuk memahami proses perumusan kebijakan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampak kebijakan tersebut terhadap masyarakat desa. Contoh pendekatan dalam teori ini adalah model rasional, incremental, atau pengambilan keputusan berbasis bukti (Alim, 2024).

2. **Teori Tata Kelola Pemerintahan (*Governance Theory*)**

Tata kelola pemerintahan berfokus pada hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengambil keputusan dan melaksanakan kebijakan. Dalam konteks desa, kepala desa sebagai bagian dari pemerintah desa dapat dianalisis menggunakan teori ini untuk melihat bagaimana kebijakan pembangunan infrastruktur melibatkan partisipasi masyarakat dan koordinasi antar lembaga pemerintah (Sentanu, 2024).

3. **Teori Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Theory*)**

Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks desa, kebijakan pembangunan infrastruktur oleh kepala desa dapat dipelajari untuk memahami bagaimana pembangunan infrastruktur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat (Alim, 2024).

4. **Teori Perencanaan Pembangunan Desa**

Teori ini lebih fokus pada proses perencanaan dan implementasi pembangunan di tingkat desa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kebijakan kepala desa dirumuskan untuk membangun infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat desa. Pendekatan ini akan mencakup partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta evaluasi hasil pembangunan (Solehudin, 2024).

5. **Teori Jaringan Kebijakan (*Policy Network Theory*)**

Teori ini mengidentifikasi bagaimana kebijakan dibuat melalui jaringan antara aktor-aktor yang berbeda, baik itu pemerintah, masyarakat, sektor swasta, maupun organisasi masyarakat sipil. Dalam konteks pembangunan infrastruktur di desa, teori ini akan berguna untuk menganalisis bagaimana kepala desa membangun jaringan untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan infrastruktur dengan melibatkan berbagai pihak (Alim, 2024; Solehudin, 2024).

6. **Teori Kepemimpinan Desa**

Teori ini menganalisis peran kepala desa dalam memimpin dan mengelola pembangunan di desa. Kepemimpinan kepala desa dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan infrastruktur dapat dianalisis untuk melihat

bagaimana strategi kepemimpinan yang digunakan berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan infrastruktur di desa (Alim, 2024; Sentanu, 2024).

7. Teori Ekonomi Pembangunan (*Development Economics*)

Teori ini melihat pembangunan dari perspektif ekonomi, dengan fokus pada bagaimana pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini, kebijakan pembangunan infrastruktur yang diterapkan oleh kepala desa bisa dianalisis dengan memperhatikan aspek ekonomi, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan aksesibilitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Solehudin, 2024).

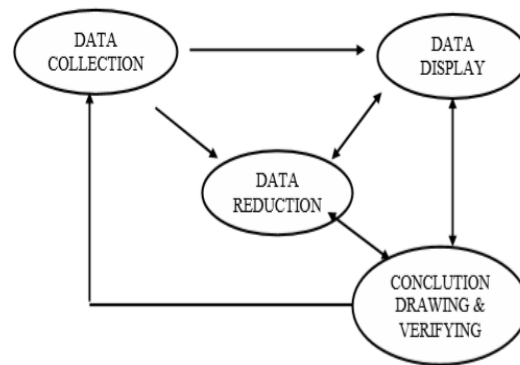
Dengan demikian, pentingnya peran strategis kepala desa dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan infrastruktur desa. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal, pembangunan infrastruktur desa dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat humanistik, mampu menggambarkan perspektif alami, dan menyertakan perspektif interpretatif terhadap pengalaman manusia (Sugiyono, 2021). Penelitian yang dilakukan difokuskan kepada bagaimana “Strategi Kebijakan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Pada Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan 2023)”. Untuk memperoleh kelengkapan informasi sesuai dengan fokus penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasi hasil yang telah dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan menyusun data secara sistematis, mengelompokkan informasi yang relevan, serta memeriksa dan menafsirkan data dalam pola yang jelas. Selanjutnya, hubungan antara konsep-konsep yang ada dianalisis untuk memahami keterkaitannya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan utama dari proses ini adalah merumuskan hubungan antar unsur yang ada secara terstruktur, agar hasil analisis dapat dipahami dengan mudah. Setelah

data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan yang dapat memberikan wawasan baru atau mendukung temuan penelitian (Abdussamad, 2022):



Gambar. 1 Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif

Dari gambar diatas Proses Analisa data ini bersifat iteratif, artinya, peneliti bisa kembali ke langkah sebelumnya untuk melakukan penyesuaian atau pengecekan ulang pada data yang telah dikumpulkan, disaring, atau ditampilkan, guna memperbaiki analisis dan memastikan kesimpulan yang tepat (Pugu et al., 2024). Jadi Analisis data yang telah disebutkan sebelumnya merupakan proses yang saling berhubungan dan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil. Proses ini tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dimulai sejak data pertama kali dikumpulkan dan terus berlangsung saat data diolah. Dengan demikian, analisis data merupakan bagian integral dari keseluruhan penelitian, yang dilakukan secara aktif oleh peneliti sejak awal. Peneliti akan mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan sementara, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, analisis data bersifat dinamis dan berlangsung sepanjang penelitian, bukan hanya pada tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Desa Merak Batin dalam pembangunan infrastruktur desa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung

Selatan pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa kepala desa telah menerapkan beberapa strategi untuk mempercepat pembangunan infrastruktur desa yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Pertama, kepala desa memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan desa, jembatan, dan irigasi sebagai sarana penunjang perekonomian masyarakat. Dalam proses ini, kepala desa menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek pembangunan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga desa.

Selain itu, Kepala Desa Merak Batin juga memperhatikan aspek pengelolaan anggaran dengan bijak, menggunakan dana desa secara efisien dan tepat sasaran. Kepala desa bekerja sama dengan perangkat desa serta lembaga terkait untuk memaksimalkan penggunaan anggaran pembangunan, agar dapat menjangkau lebih banyak sektor yang membutuhkan perhatian. Dalam hal ini, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sangat dijaga untuk mencegah adanya penyalahgunaan anggaran.

Strategi lain yang diterapkan adalah penguatan kerja sama antara pemerintah desa dengan pihak luar, seperti pemerintah kabupaten dan sektor swasta. Kepala desa aktif dalam menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan anggaran serta teknis terkait pembangunan infrastruktur. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan swasta juga dilakukan untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk CSR (Corporate Social Responsibility) yang dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan yang lebih besar.

Kebijakan kepala desa juga mencakup pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan merawat infrastruktur yang telah dibangun. Setelah infrastruktur selesai dibangun, masyarakat diberi pelatihan mengenai pentingnya pemeliharaan, sehingga infrastruktur tersebut tetap dapat berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat terhadap fasilitas yang telah ada.

Meskipun strategi yang diterapkan kepala desa menunjukkan hasil yang positif, beberapa kendala masih ditemui dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang tidak selalu mencukupi untuk menanggulangi semua

kebutuhan pembangunan infrastruktur. Selain itu, faktor geografis yang sulit diakses oleh kendaraan berat juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembangunan beberapa proyek infrastruktur.

Dalam prosesnya terdapat stratei dan tantanagn yang perlu di perhatikan diantaranya bias kitalihat pada gambar berikut

Karakteristik	Strategi	Tantangan
 Prioritas Infrastruktur	Memprioritaskan infrastruktur dasar	Keterbatasan ketersediaan anggaran
 Pengelolaan Anggaran	Penggunaan dana yang efisien dan tepat sasaran	Kesulitan akses geografis
 Kerja Sama Eksternal	Kolaborasi untuk dukungan finansial	Tidak ada
 Pemberdayaan Masyarakat	Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur	Tidak ada
 Keberlanjutan	Memerlukan perencanaan dan koordinasi yang lebih baik	Tidak ada

Gambar.2 Strategi dan tanatanagn dalam pembangunan infrastruktur Desa

Gambar. 2 diatsa menyajikan sebuah tabel yang mengelompokkan berbagai elemen terkait infrastruktur dan pengelolaannya, yaitu Karakteristik, Strategi, dan Tantangan. Setiap bagian mencakup informasi tentang prioritas dan pendekatan yang diambil, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola infrastruktur.

Pada bagian pertama, yaitu **Karakteristik**, fokus utama terletak pada hal-hal seperti "Prioritas Infrastruktur," yang menekankan pada pentingnya infrastruktur dasar

sebagai fokus utama pembangunan. Selain itu, ada pula "Pengelolaan Anggaran" yang mengarah pada pentingnya efisiensi dalam penggunaan dana, serta "Kerja Sama Eksternal" yang mencerminkan pentingnya kolaborasi dengan pihak luar untuk mendukung keberlanjutan proyek. Semua aspek ini berhubungan langsung dengan kesuksesan dalam pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan terkelola dengan baik.

Pada bagian **Strategi**, terdapat beberapa pendekatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, dalam hal "Prioritas Infrastruktur," strategi yang diambil adalah memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar yang menjadi fondasi bagi kemajuan lebih lanjut. Dalam "Pengelolaan Anggaran," strategi difokuskan pada penggunaan dana yang efisien dan tepat sasaran. Di sisi lain, "Kerja Sama Eksternal" dipandang sebagai upaya untuk memperoleh dukungan finansial yang diperlukan.

Tantangan yang dihadapi pun disoroti dalam bagian terakhir tabel. Beberapa tantangan yang tercatat adalah "Keterbatasan Ketersediaan Anggaran," yang dapat menghambat kemajuan infrastruktur, serta "Kesulitan Akses Geografis" yang membuat beberapa daerah sulit dijangkau untuk proyek pembangunan. Meskipun begitu, beberapa elemen dalam tabel, seperti "Kerja Sama Eksternal" dan "Keberlanjutan," tidak mencatatkan tantangan yang berarti, menunjukkan bahwa jika dikelola dengan baik, hal-hal tersebut dapat berjalan lancar tanpa hambatan besar.

Secara keseluruhan, strategi kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Desa Merak Batin dalam pembangunan infrastruktur desa cukup efektif. Ke depannya, diperlukan perencanaan yang lebih matang dan koordinasi yang lebih intensif antara pihak desa, pemerintah kabupaten, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, serta meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan di desa.

2. Pembahasan

Pembangunan infrastruktur di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu fokus utama Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Kepala Desa memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan desa, jembatan, dan irigasi. Pembangunan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pengawasan. Pendekatan ini penting untuk

memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap proyek pembangunan, yang diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan keberhasilan program tersebut.

Selain itu, pengelolaan anggaran pembangunan menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pembangunan infrastruktur. Dalam penelitian ini, Kepala Desa Merak Batin diidentifikasi telah menggunakan dana desa secara efisien dan tepat sasaran. Hal ini terlihat dari adanya upaya untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dengan melibatkan perangkat desa dan lembaga terkait dalam setiap keputusan penggunaan dana. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana juga sangat dijaga untuk mencegah adanya penyalahgunaan. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang tidak selalu mencukupi untuk semua kebutuhan pembangunan, yang terkadang membatasi cakupan proyek-proyek infrastruktur yang dapat dikerjakan.

Kerja sama antara Kepala Desa dengan pihak luar, seperti pemerintah kabupaten dan sektor swasta, merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam mendukung pembangunan infrastruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Desa aktif menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan baik dari segi anggaran maupun teknis. Selain itu, kerja sama dengan sektor swasta, terutama dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR), juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendanaan proyek-proyek besar yang membutuhkan sumber daya lebih. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan pihak luar untuk mempercepat pembangunan dan menjangkau lebih banyak sektor yang membutuhkan perhatian.

Namun, selain faktor anggaran, terdapat juga tantangan geografis yang harus dihadapi dalam pembangunan infrastruktur di Desa Merak Batin. Kondisi geografis desa yang sulit dijangkau oleh kendaraan berat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan beberapa proyek, terutama untuk pembangunan jalan dan jembatan yang membutuhkan alat berat. Untuk mengatasi kendala ini, perlu ada perencanaan yang matang dan pemilihan teknik pembangunan yang sesuai dengan kondisi alam setempat. Penggunaan

alat-alat ringan atau teknologi yang lebih ramah terhadap lingkungan dan dapat dijangkau oleh masyarakat setempat mungkin bisa menjadi alternatif solusi.

Pemberdayaan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Setelah pembangunan infrastruktur selesai, Kepala Desa melakukan pemberdayaan masyarakat dalam hal pemeliharaan dan perawatan infrastruktur yang telah dibangun. Hal ini bertujuan agar infrastruktur tersebut tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan tentang cara merawat fasilitas umum dan pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian infrastruktur. Pendekatan ini dapat memperpanjang usia pakai infrastruktur dan mengurangi biaya perawatan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah desa.

Kendala dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Merak Batin memang cukup signifikan, salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Meskipun Kepala Desa sudah berusaha mengoptimalkan dana desa dan bekerja sama dengan pihak luar, anggaran yang tersedia tetap terbatas untuk menanggulangi semua kebutuhan pembangunan. Hal ini memerlukan perencanaan yang lebih matang agar dana yang ada dapat dialokasikan dengan bijak dan tepat sasaran. Selain itu, pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana juga sangat penting agar tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan anggaran.

Secara keseluruhan, strategi kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Desa Merak Batin dalam pembangunan infrastruktur desa cukup efektif dan dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain di wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Namun, untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan infrastruktur di masa mendatang, diperlukan peningkatan koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dan masyarakat. Koordinasi yang baik akan memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal dan meminimalisir kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan kondisi geografis yang sulit dijangkau. Dengan perencanaan yang lebih matang, penggunaan anggaran yang lebih efisien, dan pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif, pembangunan infrastruktur di Desa Merak Batin dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Merak Batin telah berhasil mengimplementasikan kebijakan yang efektif dalam pembangunan infrastruktur desa dengan pendekatan partisipatif. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan telah memastikan bahwa proyek yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan warga desa, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengelolaan anggaran yang efisien juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur di desa ini. Meskipun keterbatasan anggaran menjadi tantangan, Kepala Desa Merak Batin berhasil memaksimalkan dana desa dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten serta sektor swasta untuk mendanai proyek-proyek besar. Kolaborasi ini memperlihatkan pentingnya dukungan berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang lebih luas.

Meskipun demikian, tantangan seperti kondisi geografis yang sulit dijangkau dan keterbatasan anggaran masih menjadi kendala yang harus diatasi. Pemberdayaan masyarakat dalam merawat infrastruktur yang telah dibangun menunjukkan potensi besar untuk keberlanjutan dan pengurangan biaya perawatan jangka panjang. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal, koordinasi yang lebih baik antara pemerintah desa, kabupaten, dan masyarakat serta perencanaan yang lebih matang akan sangat dibutuhkan. Keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Merak Batin dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alim, M. S. (2024). *Ilmu Politik & Kebijakan Publik*. Mega Press Nusantara.
- Khalidsyah, M. R. R., Putra, D. A., & Amaliatulwalidain, A. (2025). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Infrastruktur Desa untuk Meningkatkan Aksesibilitas Jalan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin. *TheJournalish: Social and Government*, 6(2), 183–194.
- Lazar, F. C. T., Tokan, F. B., & Niron, E. S. (2024). Relasi Kuasa Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Lamabelawa. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(2), 219–239.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sentanu, I. G. E. P. S. (2024). *Dinamika Governance: Teori, Praktek, dan Implikasi Kebijakan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Solehudin, R. H. (2024). *Pengembangan instrumen penelitian: analisis kebijakan komunitas perkotaan dalam perspektif interseksional*. Kaizen Media Publishing.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia.